

ANALISIS MANAJEMEN KRISIS DALAM *PUBLIC RELATIONS*: KASUS PEMASANGAN KAMERA TERSEMBUNYI DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Lutfiah Firdausiah Ersa ^{1,*}; Muh. Akbar ²; Moehammad Iqbal Sultan ³
^{1,2,3} Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; lutfiahfe1396@gmail.com¹,
muh.akbar@unhas.ac.id², miqsul@yahoo.com³
*Correspondence : lutfiahfe1396@gmail.com

ABSTRAK

Penemuan kamera di toilet UIN alauddin Makassar tepatnya di Fakultas Syariah dan Hukum pada bulan Mei 2019 oleh seorang mahasiswi merupakan sebuah peristiwa yang mengguncang dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan mahasiswa dan staf kampus. Bahkan hal ini menimbulkan krisis berupa hilangnya kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan dengan labelling "Islam" karena dinilai tidak mampu menanggapi hal tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *Public Relation* pihak UIN Alauddin dalam menanggapi krisis yang terjadi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kasus ini berdampak psikologis bagi pelaku, ketidakamanan, pelanggaran privasi, pelanggaran hukum, hingga kerugian emosional dan sosial. Adapun publik yang terdampak dikategorikan sebagai publik internal, publik eksternal, publik tersembunyi juga publik aktif, yang masing-masingnya diberikan tindakan agar krisis ini tidak semakin besar. Bentuk strategi *Public Relation* yang dilakukan mulai dari pelaporan pelaku kepada pihak yang berwajib, pemecatan tidak terhormat hingga mendorong didirikannya Unit Layanan Terpadu (ULT) Kejahatan Seksual di bawah naungan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) meskipun ULT ini belum tersosialisasikan secara massif.

Kata kunci

Kamera, Manajemen Krisis, Public Relation, Toilet Wanita, UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT

The discovery of a camera in the toilet of UIN Alauddin Makassar at the Faculty of Sharia and Law in May 2019 by a female student was a shocking event and caused concern among students and campus staff. In fact, this has led to a crisis in the form of a loss of public trust in educational institutions with the "Islamic" label because they are deemed unable to handle this matter. So this research aims to describe UIN Alauddin's public relations strategy in dealing with the crisis that occurred. The method used in this research is a qualitative method with literature study. The results of this research found that this case had a psychological impact on the perpetrator, including insecurity, invasion of privacy, violation of the law, and even emotional and social losses. The affected publics are the internal public, external public, hidden public and active public, each of whom has been given action so that this crisis does not get bigger. The form of public relations strategy carried out ranges from reporting the perpetrator to the authorities, wrongful dismissal to encouraging the establishment of a Sexual Crimes Integrated Services Unit (ULT) under the auspices of the Center for Gender and Child Studies (PSGA) even though this ULT has not yet been socialized on a mass scale.

Keywords

Camera, Crisis Management, Public Relations, UIN Alauddin Makassar, Women's Toilet

Pendahuluan

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia, khususnya di Makassar. UIN Alauddin Makassar memiliki fokus utama dalam bidang pendidikan Islam dan keagamaan. Kasus pemasangan kamera pada toilet wanita di Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Alauddin Makassar telah mencoreng nama baik perguruan tinggi Islam. Hal ini dikarenakan mahasiswanya telah melakukan kejahatan yang melanggar privasi dan mengancam keamanan perempuan yang menggunakan fasilitas tersebut.

Sejak Mei 2019 ditemukannya GoPro (Mini Cam) oleh salah satu mahasiswi saat berada di toilet lantai dasar pukul 08.00 WITA. Penemuan GoPro ini baru dilaporkan ke Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) lalu diserahkan ke Wadek III FSH bidang kemahasiswaan dan belum menyerahkannya ke aparat kepolisian (Anthony, 2019). Setelah kejadian bulan Mei 2019 tersebut, maka muncul kembali pemasangan kamera *smartphone* Samsung pada 7 November 2019 di toilet lantai 3 Fakultas Syariah dan Hukum (Bugma, 2019).

Reaksi publik terhadap insiden tersebut terbilang negatif, dengan berbagai pihak menuntut penjelasan dan tindakan dari pihak universitas. Dampak langsung dari insiden ini adalah terganggunya reputasi UIN Alauddin Makassar sebagai institusi pendidikan yang seharusnya menjamin keamanan dan privasi semua penghuninya. Dalam konteks ini, manajemen krisis menjadi sangat penting untuk meredakan situasi dan memulihkan kepercayaan.

Kejadian ini mendapat respons dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar, juga beberapa publik internal di dalam kampus. Respons Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, yaitu Kamaruddin Amin pada web resmi Kemenag RI memberi tanggapan secara tegas kepada pihak universitas untuk melakukan pembenahan internal secara serius agar hal ini tidak terulang kembali (*Kamera Gopro Di Toilet Kampus, Dirjen Pendis: PTKI Harus Antisipasi Agar Tak Terulang Lagi*, 2019). Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar, yaitu Mira Amin pada media Alanbantik.com berpendapat bahwa belum memang telah marak terjadi kasus pelecehan seksual di UIN Alauddin Makassar namun penanganan yang diambil masih minim, padahal anjuran penanganan pelecehan seksual di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) ini telah ada sejak tahun 2019-2020. Menurutnya walaupun penanganan tersebut diadakan namun Standar Operasional Perosedur (SOP) masih belum jelas, sehingga korban-korban tidak tahu ingin mengadu kepada siapa di lingkup kampus (Takbir et al., 2021).

Hal ini membuat masyarakat bertanya-tanya bahwa labelling "Islam" pada UIN Alauddin Makassar, tidak menjamin orang-orang yang berada di dalam berkegiatan lebih Islami, karena faktanya UIN Alauddin Makassar menduduki peringkat tujuh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terbaik versi Unirank 2024 (Uniranks 2024 - Top University Rankings in Indonesia, 2024). Maka, pemasangan kamera ini lagi-lagi menggemparkan mahasiswi dan *civitas academica* di UIN Alauddin Makassar, berbagai macam reaksi seperti hilangnya kepercayaan, kekhawatiran, ragu akan keamanan karena adanya pelanggaran privasi membuat pihak universitas harus mengatasi hal ini.

Insiden pemasangan kamera tersembunyi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar menjadi salah satu contoh nyata dari situasi krisis yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat. Penemuan kamera tersembunyi di fasilitas universitas menimbulkan keresahan di kalangan mahasiswa, staf, dan

masyarakat luas. Insiden ini tidak hanya mengganggu kenyamanan dan rasa aman, tetapi juga memicu kekhawatiran tentang pelanggaran privasi dan etika.

Manajemen krisis dalam *public relations* (PR) merupakan proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menangani, dan memulihkan situasi yang berpotensi merusak reputasi organisasi. Manajemen krisis melibatkan perencanaan dan respons yang tepat untuk mengurangi kontroversi dan memahami publik sehingga kepercayaan kepada suatu instansi dapat terbangun kembali ((Purwaningwulan, 2013). Dalam manajemen krisis, sebuah komunikasi krisis dan *public relation* adalah dua hal yang berkaitan dan penting dalam bagi sebuah organisasi juga *brand* (Wardiman & Amanah, 2022). *Public Relation* di dalam sebuah organisasi akan menghadapi krisis, menangani keluhan, dan memperbaiki kembali *image* dari organisasi tersebut melalui komunikasi krisis (Purwaningwulan, 2013). Komunikasi krisis tidak hanya melibatkan *public relatin* di dalamnya tetapi harus melibatkan berbagai fungsi-fungsi instansi lainnya (Wardiman & Amanah, 2022). Apabila sebuah krisis tidak ditangani dengan baik maka akan timbul berbagai sorotan publik, pemerintah, juga pers hal ini akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional organisasi, produk dan citra instansi akan terancam (Sa'diyah, 2023).

Krisis di instansi perguruan tinggi juga pernah dialami oleh Universitas Islam Indonesia (UII) terkait meninggalnya tiga mahasiswa aktif dalam kegiatan tahunan UKM mahasiswa pecinta alam (Mapala) yaitu *The Great Camping* (TGC) disebabkan oleh kekerasan yang dilakukan oleh senior mapala, maka inilah yang membuat UII berada pada masa krisis akut (Sa'diyah, 2023). Instansi perguruan tinggi juga tidak jauh dari krisis konflik antar fakultas yang dialama oleh Universitas Riau pada tahun 2017 (Wirman et al., 2021). Di tahun 2021 pula terdapat krisis yang menimpa Universitas negeri Surabaya terkait bulliying PKKMB Online Fakultas Ilmu Pendidikan (Ningsih & Dewi, 2021), juga krisis yang paling banyak terjadi mengenai Pandemi Covid-19 di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda dalam menangani klaster Pandemi Covid-19 di pesantren (Safinatunajah & Chatamallah, 2023). Dari berbagai krisis yang terjadi pada instansi pendidikan belum ada yang membahas yang mengacu pada kekerasan seksual di universitas yang pada dasarnya hal ini menjadi penting dibahas dan belakangan ini marak terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan tertarik meneliti hal ini tentang bagaimana pihak UIN Alauddin Makassar khususnya *Public Relations* dalam memajemen krisis kasus pemasangan kamera di toilet wanita ini?. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *Public Relation* atau Kehumasan pihak UIN Alauddin dalam menangani krisis yang terjadi. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial. Menurut Anderson, sebuah bentuk kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan suatu data yang susah ditafsirkan ke dalam bentuk angka adalah penelitian kualitatif (Wahyuddin et al., 2024).

Salah satu studi kualitatif tersebut menggunakan studi literatur. Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang manajemen krisis dalam public relations terkait kasus pemasangan kamera tersembunyi di UIN Alauddin Makassar (Putri et al., 2020). Studi literatur ini peneliti akan mengumpulkan dokumentasi melalui berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku referensi, *web online*, media online terkait, dokumentasi, artikel-artikel ilmiah, dan sumber-sumber lainnya yang dikenal dengan istilah penelitian kepustakaan (Cahyono et al., 2019).

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer bersal dari sumber utama, sedangkan data sekunder ialah informasi yang digunakan untuk mendukung dan memperjelas temuan penelitian ini. Buku Rachmat Kriyantoni mengenai teori-teori *public relation* dalam perspektif lokal dan barat menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Adapun publikasi ilmiah, artikel ilmiah, web online, media online, dan bahan lainnya yang bersinggungan dengan topik penelitian digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian kali ini.

Hasil dan Pembahasan

Kronologi Kejadian

Kasus pemasangan kamera di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), UIN Alauddin Makassar ini dijelaskan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FSH yaitu A. Muh. Satriansyah bahwa terjadi dua kali penemuan kamera. Pertama, sejak Mei 2019 ditemukannya GoPro (Mini Cam) oleh salah satu mahasiswi saat berada di toilet lantai, penemuan GoPro ini baru dilaporkan ke Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) lalu diserahkan ke Wadep III FSH bidang kemahasiswaan dan belum menyerahkannya ke aparat kepolisian. Kejadian kedua ditemukan handphone Samsung terselip di atas plafon bolong mengarah ke toilet mahasiswi lantai 3 oleh salah satu mahasiswa pada Kamis, 7 November 2019, pukul 11.00 WITA, dan saat inilah barang bukti diserahkan ke Polsek Somba Opu, Kabupaten Gowa. Namun sebelumnya, pada 6 November 2019 penemuan GoPro juga telah diserahkan ke pihak kepolisian. (Permana, 2019).

Selama diserahkan ke pihak yang berwenang, pelaku adalah mahasiswa Semester lima dengan inisial (AA) yang berasal dari Kabupaten Sinjai merupakan hafidz qur'an dan sering mewakili UINAM dalam perlombaan MTQ, dapat dinilai pelaku rutin melakukan kegiatan Islami. Motif pelaku melakukan hal ini untuk memenuhi nafsu pribadinya. Selama enam bulan aksi ini berjalan terdapat sepuluh korban dengan rata-rata durasi satu jam 21 detik, namun pihak berwenang memastikan video tersebut tidak memiliki salinan ataupun ditonton oleh selain pelaku (Cipto & Khairina, 2019). Faktanya, setelah kasus ini terdapat kasus lainnya yang terungkap begal payudara, pelecehan oleh oknum CPNS, juga aksi terror alat kelamin melalui Whatsapp setelah kasus ini (Takbir et al., 2021).

Sama halnya dengan wanita dengan inisial SM dalam wawancaranya pada media alanbantik.com telah mendapatkan tindakan kejahatan seksual dari seorang seniornya di ruang *Lechturer Theatre* (LT) Fakultas Syariah dan Hukum pada saat kegiatan Bedah Film. (Takbir et al., 2021). SM awalnya fokus pada film yang ditayangkan tiba-tiba didatangi seniornya untuk diajak berbincang dan ditanggapi sewajarnya oleh korban.

Namun tidak lama kemudian oknum senior tersebut melakukan hal tidak senonoh kepadanya yaitu meraba-raba payudara dan mencium pipi korban secara tiba-tiba. Korban menyatakan kekecewaannya atas perlakuan tersebut, namun ia tidak mengambil jalur hukum ataupun melapor ke pihak universitas. Hal ini dikarenakan ia mengkhawatirkan nama baik organisasi pelaku tercemar.

Dampak Terhadap Publik

Penemuan kamera di toilet merupakan suatu peristiwa yang sangat mengganggu dan melanggar privasi individu. Dampak dari kasus seperti ini dapat sangat merusak, baik secara psikologis maupun secara hukum. Berikut adalah beberapa dampak yang bisa terjadi serta dampaknya pada publik internal juga eksternal.

Pelanggaran Privasi

Orang yang menggunakan toilet berhak atas privasi mereka. Penemuan kamera di toilet adalah suatu pelanggaran yang serius terhadap privasi individu. Ini bisa menyebabkan rasa tidak aman dan kehilangan kepercayaan juga berdampak pada publik internal seperti mahasiswa dan seluruh *civitas academica* tanpa terkecuali.

Dampak Psikologis

Korban dari penemuan kamera di toilet dapat mengalami dampak psikologis yang serius, termasuk rasa malu, cemas, dan depresi hingga tidak ingin melanjutkan perkuliahan bagi para korban. Hal ini juga bisa mengganggu kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial korban. Tentunya dampak ini juga dirasakan oleh publik internal khususnya mahasiswa.

Ketidakamanan

Penemuan kamera di toilet juga bisa meningkatkan rasa ketidakamanan di lingkungan tersebut. Orang menjadi waspada dan merasa terancam bahkan di tempat yang seharusnya menjadi pribadi dan aman, dampak ini tidak hanya dirasakan oleh publik internal melainkan publik eksternal seperti, tamu kunjungan universitas, orang tua mahasiswa, pegawai instansi di luar universitas dan sebagainya.

Pelanggaran Hukum

Dari sudut pandang hukum, penempatan kamera di tempat-tempat pribadi seperti kamar toilet adalah tindakan ilegal yang melanggar hak privasi individu. Pelaku bisa dijerat dengan hukuman pidana tergantung pada hukum yang berlaku di negara tersebut. Dampak pelanggaran hukum ini tentunya dialami oleh publik internal yaitu pelaku itu sendiri, seorang mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum.

Kerugian Emosional dan Sosial

Setelah terkena dampak psikologis, korban juga dapat mengalami kerugian emosional yang mendalam. Mereka mungkin merasa terhina atau merasa tidak aman di sekitar orang lain, yang dapat berdampak pada hubungan sosial mereka sebagai publik internal. Dampak ini juga dirasakan oleh publik eksternal yaitu orang tua mahasiswa, mereka akan dicecar pertanyaan terkait apa yang dialami oleh korban.

Kehilangan Kepercayaan

Kejadian seperti ini dapat merusak kepercayaan individu terhadap tempat umum atau bahkan terhadap orang-orang di sekitarnya. Kehilangan kepercayaan ini bisa sulit untuk dipulihkan dan mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Dampak ini terkena pada publik internal seperti mahasiswa, dosen, pegawai universitas dan *civitas academica*, khususnya institusi pendidikan yang menjurus pada fakultas tersendiri. Selain itu, publik eksternal seperti orangtua mahasiswa juga masyarakat sekitar kampus menjadi ragu akan keamanan pihak kampus karena kasus

ini. Lebih luasnya lagi, masyarakat akan sangat waspada jika mengunjungi toilet umum meskipun bukan di lingkup kampus.

Dalam menghadapi kasus seperti ini, penting untuk segera melaporkan ke pihak berwenang untuk mengambil tindakan hukum yang tepat. Korban juga perlu mendapatkan dukungan emosional dan psikologis untuk membantu mereka pulih dari dampak yang dialami. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan hak privasi individu dan memastikan keamanan lingkungan publik agar peristiwa semacam ini tidak terulang.

Kategori Publik

Berdasarkan "*Situational Theory of the Publics*" atau (STP) yang dikemukakan oleh Grunig (Magdalena et al., 2015), teori ini menjelaskan persepsi, sikap dan perilaku komunikasi dari publik dan terdiri dari dua variabel pokok yaitu variabel perilaku komunikasi dan variabel persepsi. Teori ini bermanfaat untuk mengidentifikasi publik berdasarkan perilaku komunikasi individu dan efek komunikasi yang diterima tersebut sehingga terciptanya kesepahaman. (Kriyantono, 2017). *Public Relations* pertama-tama akan mengidentifikasi perilaku publik dengan mengelompokkannya pada tiga kategori publik, yaitu publik *laten*, publik *aware*, juga publik aktif. *Pertama*, publik laten ialah kelompok yang memahami betul sebuah kasus yang ada dalam kaitannya dengan *stakeholder* atau pihak terkait namun tidak ikut memberikan tanggapan atau kontribusi. *Kedua*, publik *aware* ialah kelompok yang sangat memahami kasus yang ada dan peduli dengan kasus tersebut, dalam kaitannya dengan *stakeholder* atau pihak terkait dan telah mampu memberikan tanggapan, namun tidak ikut berkontribusi. Terakhir, publik aktif ialah sekelompok orang yang mendiskusikan dan merespons kasus yang ada di permukaan dengan mengeluarkan opini atau melakukan aksi-aksi tertentu. (Sepriadi, 2016).

Dengan mengelompokkan hal ini, maka *public relation* akan dapat menentukan perilaku apa yang akan dilakukan untuk memahami publik publik agar krisis kejadian kasus ini tidak berlarut-larut. Dari teori ini ada tipe publik internal, eksternal, tersembunyi, dan publik aktif yang diidentifikasi berdasarkan krisis pemasangan kamera di toilet wanita ini.

Dari dampak dari krisis yang terjadi di UIN Alauddin Makassar maka sebagai seorang *public relation* melakukan identifikasi publik yang terdampak dalam dalam krisis tersebut. Publik Internal, adalah publik yang fokus pada komunikasi dengan pihak internal seperti, mahasiswi, dosen, manajemen, staf fakultas, media massa lingkup kampus beserta *civitas academica* lainnya di UIN Alauddin Makassar. Sedangkan, publik Eksternal, adalah publik yang fokus komunikasinya menyangkut pihak luar yang masih memiliki sangkut paut dengan universitas, seperti orangtua mahasiswa, pihak media, Polsek Sombaopu Kabupaten Gowa, Kementerian Agama RI, juga Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar (Kriyantono, 2017).

Publik tersembunyi, sekelompok orang yang sebenarnya mempunyai permasalahan yang sama tetapi tidak dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut sehingga mereka tidak dapat memberi respons (Kriyantono, 2017) seperti, mahasiswi yang juga pernah mengalami pelecehan seksual tetapi tidak berani melaporkan pelaku tetapi, ia telah mampu beropini terkait kasus seperti ini dan memutuskan menceritakan apa yang dialaminya tanpa menyebut nama pelaku (Takbir et al., 2021).

Selanjutnya ialah publik aktif yang tentunya memiliki tanggapan dan berkontribusi selama krisis ini menimpa pihak universitas seperti, media prodi

jurnalistik alabantik, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UINAM , DEMA FSH, Syiar Media/Syiar Alauddin TV, juga Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar.

Strategi *Public Relations* UIN Alauddin Makassar Pelaporan ke Pihak Berwenang dan Pemecatan Pelaku

Berdasarkan "*Situational Crisis Communication Theory*" (SCC), dimana teori ini berfokus pada memulai upaya-upayanya dengan menggunakan komunikasi yang ditujukan untuk memperhatikan kepentingan fisik dan psikologis korban baru setelah itu memfokuskan perhatiannya pada asset-aset reputasional organisasi (Kriyantono, 2017). Dimana pihak universitas fokus untuk mendapatkan siapa pelaku pemasangan kamera dengan perlahan-lahan membujuk korban untuk menyerahkan barang bukti dan menceritakan apa yang didapatkannya. Setelah itu *Public Relations* harus memberi sanksi secara internal dan membawa kasus ini ke ranah hukum karena bagaimanapun kejahatan seksual adalah kriminalitas. Selanjutnya barulah pihak universitas mengambil kebijakan atau membuat suatu aksi nyata agar korban berani berbicara dan tidak takut melaporkan apapun bentuk kekerasan seksual juga memastikan hal ini tidak terulang kembali.

Berdasarkan Teori Apologia, dimana teori ini menjelaskan bagaimana sebuah organisasi mempertahankan reputasi ataupun diri mereka melalui permintaan maaf, penolakan tuduhan, klarifikasi, penjelasan kepada publik terhadap krisis yang telah terjadi (Kriyantono, 2017). Adapun langkah yang dilakukan sesuai keterangannya kepada media Hai.Grid.Id. untuk membuat pelaku menjadi jera ialah membawa hal ini ke ranah hukum atau diserahkan ke pihak berwenang dengan alur Dekan FSH UINAM melaporkan kasus ini ke Polsek Sombaopu Kabupaten Gowa (Permana, 2019).

Strategi mendefinisikan kembali dengan menggunakan iktikad baik (*good-intention*) juga dilakukan universitas seperti memberi sanksi pemecatan tidak terhormat terhadap pelaku dan tidak dapat lagi diterima pada fakultas manapun yang ada di UIN Alauddin Makassar. Pemecatan secara tidak terhormat disini berarti pelaku tidak lagi dapat mendaftarkan dirinya di fakultas manapun yang ada di UIN Alauddin Makassar. Hal ini dilakukan untuk mencegah reaksi aktif publik internal seperti mahasiswa, *civitas academica*, hingga publik eksternal khususnya masyarakat luas dan orang tua dari mahasiswa (Mappiwali, 2019).

Terbuka kepada media adalah kunci yang dipegang oleh manajemen kehumasan UIN Alauddin Makassar, dari Teori Apologia pula langkah penolakan tuduhan (*strategi bolstrering*) akan labelling universitas "Islam" telah dijelaskan dalam wawancara oleh Wakil Dekan III FSH yaitu Muhammad Saleh pada Sindonews.com. Penerapan teori ini dilakukan dengan menjelaskan bahwa kurikulum, penguatan moral berlandaskan agama sudah dijalankan dengan mengemukakan program yang dilakukan oleh pihak universitas seperti *Character Building Training* (CBT), dan memasukkan mata kuliah keagamaan, maka dari itu pihak universitas menyerahkan pelaku untuk diberi sanksi yang tepat sesuai hukum yang berlaku (Amir, 2019).

Mendirikan Unit Layanan Terpadu (ULT) Kejahatan Seksual

Berdasarkan kode etik PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) yang diberlakukan oleh Kementerian Agama RI terkait perlindungan hak asasi manusia, penghormatan pada hak dan martabat kemanusiaan, perlindungan dari bentuk diskriminasi dan kekerasan (*campus zero tolerance* dari kekerasan) serta mewujudkan kemaslahatan (*jalbil masalih*) dan mencegah kerusakan (*dar'ul mafasid*) dalam lingkup perguruan tinggi, maka pihak universitas bekerja sama dengan Pusat Studi Gender dan

Anak (PSGA) UIN Alauddin Makassar mendirikan Unit Layanan Terpadu (ULT) pada Oktober 2021 (Takbir et al., 2021). dalam menangani kejahatan seksual. PR juga terus kebersamai PSGA agar mengesahkan kebijakan rektor terkait pencegahan kekerasan seksual di kampus. PR juga melibatkan DEMA dan HMJ Fakultas untuk mensosialisasikan secara masif ULT ini saat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Selain itu, media massa pun dilibatkan dalam sosialisasi ini juga memasang pamflet, banner, ataupun membagikan brosur di lingkup universitas. Hal ini sejalan dengan teori Apologia pada unsur membangun iktikad baik (*good-intention*). Satu yang tidak boleh ketinggalan dari pengadaan ULT tetap melibatkan *website* resmi, *facebook* UIN Alauddin Makassar, media *online*, akun *instagram* dan portal media *online* media kampus.

Gambar 1. 1 Sosialisasi melalui website resmi UIN Alauddin Makassar



Sumber : <https://uin-alauddin.ac.id>

Gambar 1. 2 Sosialisasi melalui Facebook



Sumber : <https://m.facebook.com/photo.php?fbid=>

Gambar 1.3 Sosialisasi Media Massa dan Instagram



Sumber : <https://fajar.co.id/> dan @wahilah_uinam

Faktanya menangani kasus ini pun pihak kampus mendirikan Unit Layanan Terpadu (ULT) kejahatan seksual di bawah naungan Pusat Studi Gender & Anak (PSGA). Faktanya, terdapat kasus begal payudara, pelecehan oleh oknum CPNS, juga aksi terror alat kelamin melalui Whatsapp setelah kasus ini. Lembaga ini diberikan wewenang untuk menangani segala permasalahan kasus pelecehan seksual yang terjadi di UIN Alauddin Makassar yang telah disarankan Kemenag sejak Juni 2019 dan baru muncul juga dikelola ke permukaan saat Oktober 2021 setelah ada kasus-kasus yang viral di masyarakat. Lembaga ini juga melibatkan mahasiswa dan para dosen yang tujuan utamanya adalah para korban tidak takut atau khawatir untuk melaporkan kejahatan yang telah mereka dapatkan dalam lingkup universitas. (Takbir et al., 2021)

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Makassar, yaitu Mira Amin pada media Alambantik.com berpendapat bahwa belum ada SOP, lembaga yang menangani permasalahan ini. Kalaupun ada, belum tersosialisasikan dengan luas sehingga mahasiswa banyak tidak tahu keberadaan lembaga tersebut. (Takbir et al., 2021). Menanggapi hal di atas maka Rosmini Amin selaku Ketua di PSGA membantah hal di atas dengan mempertegas untuk terus mempresentasikan ULT ini di depan pimpinan, dosen, mahasiswa, papan acara, website juga media lingkup kampus (Takbir et al., 2021). Namun nyatanya, hingga tahun 2024 ULT tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya serta sosialisasi yang tidak begitu massif menurut keterangan DEMA UIN Alauddin Makassar saat dikonfirmasi melalui akun instagram @dema_uinam pada Rabu, 17/4/2024.

Gambar 1.4 Konfirmasi Peneliti pada DEMA UINAM



Sumber : Direct Message peneliti dengan instagram @dema_uinam

Journal Homepage : <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/index>

DOI : <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.254>

Kesimpulan

Kasus pemasangan kamera di toilet wanita Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Alauddin Makassar tentunya berdampak besar bagi salah satu PTKIN yang masuk sebagai 10 Besar PTKIN terbaik di Indonesia. Masyarakat luas akan kehilangan kepercayaan terhadap UIN Alauddin Makassar dan tidak lagi percaya dengan label “Islami” di dalamnya apalagi berbagai dampak yang dialami oleh korban. Peran *Public Relation* dalam manajemen krisis pemasangan kamera di toilet wanita Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) membantu universitas untuk memberikan pemahaman kepada berbagai publik. Bentuk strategi *Public Relation* yang dilakukan mulai dari pelaporan pelaku kepada pihak yang berwajib, pemecatan tidak terhormat bagi pelaku, hingga mendorong didirikannya Unit Layanan Terpadu (ULT) Kejahatan Seksual di bawah naungan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) yang diharapkan dapat mencegah dan menanggulangi adanya kejahatan seksual di lingkup PTKIN. Namun memasifkan sosialisasi via *offline* dan *online* masih perlu digencarkan bersamaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Karena amat disayangkan ULT yang dicanangkankansejak Oktober 2021, hingga 2024 belum massif disosialisasikan. Pada penelitian ini telah berfokus menguraikan strategi *public relation* UINAM yang terkhusus pada kasus pelanggaran privasi seperti ini, maka dari itu peneliti berharap topik penelitian ini dapat berkembang untuk membahas program-program *public relation* dalam mencegah dan menangani kasus-kasus kekerasan secara menyeluruh dalam lingkup perguruan tinggi Islam.

Referensi

- Amir, H. (2019, November 11). *UIN Alauddin Belum Siapkan Sanksi untuk Pemasang Kamera di Toilet Wanita*. Sindonews.Com.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono, H. (2019). Literatur Review ; Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 1-3. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43/37>
- Kamera Gopro di Toilet Kampus, Dirjen Pendis: PTKI Harus Antisipasi Agar Tak Terulang Lagi*. (2019, November 11). Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://www.kemenag.go.id/nasional/kamera-gopro-di-toilet-kampus-dirjen-pendis-ptki-harus-antisipasi-agar-tak-terulang-lagi-6en9kp>
- Magdalena, A., Kriyantono, R., & Pratama, B. I. (2015). Identifikasi Publik Berdasarkan Persepsi Situasional pada Isu Seputar Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 pada Publik Kota Malang. *Jurnal Pekommas*, 18.
- Mappiwali, H. (2019, November 11). *Ada 10 Orang yang Terekam GoPro di Toilet UIN Makassar*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4779034/ada-10-orang-yang-terekam-gopro-di-toilet-uin-makassar/2>
- Ningsih, A. S., & Dewi, P. A. R. (2021). Manajemen Krisis Humas Universitas Negeri Surabaya Dalam Menangani Kasus Bullying PKKMB Online Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *The Commercium*, 4(2), 172-182.
- Permana, B. G. (2019, November 11). *Terpasang Sejak 6 Bulan Lalu, Temuan Kamera di Ventilasi Toilet Cewek UIN Alauddin Viral*. Hai.Grid.Id.

<https://hai.grid.id/read/071915240/terpasang-sejak-6-bulan-lalu-temuan-kamera-di-ventilasi-toilet-cewek-uin-alauddin-viral?page=2>

- Purwaningwulan, M. M. (2013). PUBLIC RELATIONS DAN MANAJEMEN KRISIS. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(2), 167–168.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Twodi Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–606.
- Sa'diyah, H. (2023). Akrab Manajemen Krisis Universitas Islam Indonesia (Uii), Yogyakarta dalam Mengatasi Kasus Mapala Unisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, 2(1), 134–137.
- Safinatunajah, Z. A., & Chatamallah, M. (2023). Manajemen Krisis Humas Pesantren Persatuan Islam 67 Benda dalam Penanganan Pandemi Klaster COVID-19 di Pesantren. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i1.6197>
- Seppriadi, I. (2016, November 4). *Mengenal Publik Berdasarkan, Ciri, dan Karakteristik*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/iwanseppriadi/581c21cad99373c670f4c4ea/mengenal-publik-berdasarkan-ciri-dan-karakteristik>
- Takbir, H., Aryanti, N., & Rasmita. (2021, October 29). *Menanti Taji ULT UIN Alauddin Makassar Tangani Kejahatan Seksual*. Alanbantik.Com. <https://alanbantik.com/2021/10/29/menanti-taji-ult-uin-alauddin-makassar-tangani-kejahatan-seksual/>
- Uniranks 2024 - Top University Rankings in Indonesia*. (2024). <https://www.uniranks.com/ranking/top-country?region=Asia&country=Indonesia>
- Wahyuddin, Ersya, Lutfiah F., Aningsih, G., Hidayat, T., & Sonni, A. F. (2024). Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Online Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.59408/jnk.v2i2>.
- Wardiman, I. G., & Amanah, S. (2022). MANAJEMEN KRISIS: Komunikasi Krisis dalam Public Relations pada Bank Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 503–511. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.691>.
- Wirman, W., Hardianti, F., Sari, G. G., & Panggabean, R. A. (2021). Manajemen krisis Universitas Riau dalam konflik antar fakultas pada tahun 2017. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i2.27548>.